

## **Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di SDN 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon**

**Widiyanto<sup>1</sup>, Ahmad Fauzan<sup>2</sup>, Siti Hendrawati Listianingsih<sup>3</sup>, Sati<sup>4</sup>**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon<sup>1,2,3,4</sup>**  
**Email : [widiya377@gmail.com](mailto:widiya377@gmail.com)**

### **Abstract**

*This research was motivated by the crisis conditions and the moral decadence of the young generation at this time which has been dragged away from the roots of cultural values. Often find a lot of behavior that is not in accordance with moral values. For this reason, it is necessary to strengthen character education both in the family, school, and community environment. Strengthening character education is one of the government programs whose implementation is implemented through educational institutions starting from the early childhood level to the tertiary level. This is to facilitate the government in building the desired national character according to the nation's expectations. Character education is a deliberate (conscious) and planned effort so that students are able to understand, care, and implement character values that are in harmony with the surrounding environment. The purpose of this study was to determine the strengthening of the character education of students in SD Negeri 2 Pegagan, Palimanan, Cirebon. This research method is qualitative research methods. This research method, namely qualitative research methods. The results of this study, character education development program with habituation to environmental care. Technical implementation of character education is carried out by habituation of literacy through all subjects and internally. The targets for implementing character education are all students and all school members. Evaluation of the implementation of character education is carried out by providing a literacy corner in each class.*

**Keywords:** *Strengthening Character Education and Students.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kondisi krisis dan dekadensi moral generasi muda pada saat ini yang sudah terseret jauh dari akar nilai budaya. Sering kali menemukan banyak perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral. Untuk itu, perlu adanya penguatan pendidikan karakter baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari tingkat anak usia dini sampai ke tingkat perguruan tinggi. Hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) dan terencana agar peserta didik mampu memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai karakter yang selaras dengan lingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter peserta didik di SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Metode penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini, yaitu program pengembangan pendidikan karakter dengan pembiasaan terhadap kepedulian lingkungan. Teknis pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara pembiasaan literasi melalui semua mata pelajaran dan secara interen. Sasaran pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu semua peserta didik dan seluruh warga sekolah. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara disediakan pojok literasi di setiap kelas.

**Kata Kunci:** *Penguatan Pendidikan Karakter dan Peserta Didik.*

## **A. PENDAHULUAN**

Era globalisasi saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan melalui pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Fadilah., Rabi'a., Alim., dkk., 2021: 1), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif di mana peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Namun, kondisi krisis dan dekadensi moral generasi muda pada saat ini yang sudah terseret jauh dari akar nilai budaya. Sering kali menemukan banyak perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral mulai dari tindakan pencurian, kenakalan remaja, pergaulan bebas, penggunaan obat-obat terlarang, maupun adab kesopanan yang mulai luntur. Untuk itu, perlu adanya penguatan pendidikan karakter baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari tingkat anak usia dini sampai ke tingkat perguruan tinggi. Hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa.

Menurut *Elkind* dan *Sweet*, 2004 (Zubaedi, 2011: 17-18), pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti). Pendidikan karakter adalah daya ataupun upaya untuk memajukan pikiran, jasmani, dan juga budi pekerti supaya selaras dengan lingkungan sekitar dan juga alam (Dewantara dalam Sujatmiko., Arifin., dan Sunandar, 2019: 1114). Pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai *insan kamil* (Hudiyono, 2012:24 dalam Onde., Aswat., Fitriani., dkk, 2020: 1147).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) dan terencana agar peserta didik mampu memahami, peduli, dan melaksanakan nilai-nilai karakter yang selaras dengan lingkungan sekitar.

Penguatan pendidikan karakter menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberdayakan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas penguatan pendidikan karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Kemendikbud, 2019).

Penguatan pendidikan karakter berfokus pada struktur yang sudah ada dalam sistem pendidikan nasional. Terdapat tiga struktur yang dapat digunakan sebagai wahana, jalur, dan *medium* untuk memperkuat pendidikan karakter bangsa, sebagai berikut (Kemendikbud, 2019):

1. Struktur program, antara lain jenjang dan kelas, ekosistem sekolah, dan penguatan kapasitas guru.
2. Struktur Kurikulum, antara lain kegiatan pembentukan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran (intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler).
3. Struktur kegiatan, antara lain berbagai program dan kegiatan yang mampu mensinergikan empat dimensi pengolahan karakter dari Ki Hajar Dewantara (olah raga, olah pikir, olah rasa, dan olah hati).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitiannya untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter peserta didik di SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010: 15). Tempat penelitian ini, yaitu SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data penelitian ini, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles dan Huberman, 1984 dalam Sugiyono, 2010: 337).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi krisis dan dekadensi moral dalam pendidikan, seperti tawuran antar pelajar, kebiasaan menyontek saat ujian, adanya pendongkrakan nilai oleh guru, dan sebagainya menunjukkan bahwa tujuan pendidikan masih belum tercapai maksimal. Untuk itu, perlu adanya penguatan pendidikan karakter yang diimplementasikan secara komprehensif.

Pendidikan karakter adalah sebuah proses menumbuhkan, mengembangkan, dan mendewasakan kepribadian seseorang melalui internalisasi nilai-nilai moral yang dianut oleh lingkungannya (Rahman, 2020: 10). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia muda menjadi pribadi yang berakhlak mulia (Gustiardi dan Suyitno, 2021: 2).

Penguatan pendidikan karakter juga didukung dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 (Sinta., Malaikosa., dan Supriyanto, 2022: 3195), memberikan wewenang kepada sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Penguatan pendidikan karakter perlu mendapat dukungan dari berbagai komponen masyarakat, karena sampai pada saat ini belum maksimal. Sekolah menjadi tempat yang tepat dalam memaksimalkan untuk menanamkan nilai dan akhlak peserta didik. Penguatan pendidikan karakter terintegrasi dalam GNRM merupakan perubahan pola pikir, perubahan sikap, dan perubahan tindakan yang lebih baik. Guru menjadi ujung tombak terbentuknya karakter pada peserta didik untuk menyongsong generasi emas. Pendidikan karakter diterapkan pada pembelajaran serta dalam kehidupan sehari-hari selama berada di sekolah. Pendidikan karakter dapat diterapkan sesuai dengan kebijakan yang diberikan sekolah. Berdasarkan hasil *studi visit* pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon, dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 (Hasil *Studi Visit* Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon)

No	Instrumen	Hasil <i>Studi Visit</i>
1	Program Pengembangan Pendidikan Karakter	Program pengembangan pendidikan karakter, yaitu pembiasaan terhadap kepedulian lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan dan mengetahui bahaya sampah plastik; serta penguatan karakter untuk patuh terhadap orangtua, giat belajar, dan rajin beribadah.
2	Teknis Pelaksanaan Pendidikan Karakter	Teknis pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara pembiasaan literasi melalui semua mata pelajaran dan secara interen.
3	Sasaran Pelaksanaan Pendidikan Karakter	Sasaran pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu semua peserta didik dan seluruh warga sekolah di SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon.
4	Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter	Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara disediakan pojok literasi di setiap kelas. Dimana pojok literasi tersebut terdapat buku-buku literasi. Pesertadidik dibebaskan membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Kemudian peserta didik tersebut memberikan laporan setiap satu Minggu sekali terkait buku-buku yang telah dibaca dan dirangkumnya

---

kepada guru kelas yang dilaksanakan secara berkala untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik tersebut.

---

Dari Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik di SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon sudah baik. Program pengembangan pendidikan karakter, yaitu pembiasaan terhadap kepedulian lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan dan mengetahui bahaya sampah plastik; serta penguatan karakter untuk patuh terhadap orangtua, giat belajar, dan rajin beribadah. Teknis pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara pembiasaan literasi melalui semua mata pelajaran dan secara interen. Sasaran pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu semua peserta didik dan seluruh warga sekolah di SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara disediakan pojok literasi di setiap kelas. Dimana pojok literasi tersebut terdapat buku-buku literasi. Peserta didik dibebaskan membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Kemudian peserta didik tersebut memberikan laporan setiap satu Minggu sekali terkait buku-buku yang telah dibaca dan dirangkumnya kepada guru kelas yang dilaksanakan secara berkala untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik tersebut.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik di SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon sudah baik. Program pengembangan pendidikan karakter, yaitu pembiasaan terhadap kepedulian lingkungan seperti tidak membuang sampah sembarangan dan mengetahui bahaya sampah plastik; serta penguatan karakter untuk patuh terhadap orangtua, giat belajar, dan rajin beribadah. Teknis pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara pembiasaan literasi melalui semua mata pelajaran dan secara interen. Sasaran pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu semua peserta didik dan seluruh warga sekolah di SD Negeri 2 Pegagan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara disediakan pojok literasi di setiap kelas. Dimana pojok literasi tersebut terdapat buku-buku literasi. Peserta didik dibebaskan membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Kemudian peserta didik tersebut memberikan laporan setiap satu Minggu sekali terkait buku-buku yang telah dibaca dan dirangkumnya kepada guru kelas yang dilaksanakan secara berkala untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadilah., Rabi'a., Alim, W.S., dkk. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Gestiardi, R., dan Suyitno. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12, 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/39317/pdf>. Diunduh pada tanggal 18 Juni 2022.
- Kemendikbud. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama [http://repositori.kemdikbud.go.id/10075/1/Konsep dan Pedoman PPK.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/10075/1/Konsep%20dan%20Pedoman%20PPK.pdf).
- Onde, M.L.O., Aswat, H., Fitriani, B., dan Sari, E.R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Era 4.0 pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Research dan Learning in Elementary Education*, 4, 2.

- <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/321/pdf> Diunduh pada tanggal 15 Juni 2022.
- Rahman, H. (2020). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Sinta, L., Malaikosa, Y.M.L., dan Supriyanto, D.H. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta didik Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 4. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2326/pdf>. Diunduh pada tanggal 18 Juni 2022.
- Sujatmiko, I.N., Arifin, I., Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4, 8. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/12684/5880>. Diunduh pada tanggal 15 Juni 2022.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.